

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Guru sebagai pelaksana pendidikan yang berperan dalam peningkatan sumber daya manusia harus mampu mengarahkan segala potensinya dalam kegiatan belajar mengajar seperti memilih dan mempraktekkan suatu model pembelajaran di dalam kelas, mampu memilih metode yang tidak membosankan siswa, memilih strategi yang sesuai dengan kemampuan yang dimiliki siswa, sehingga proses belajar mengajar di dalam kelas bisa terjadi komunikasi dua arah. Selain itu juga, Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar siswa didalam kelas. Peran guru dalam hal ini adalah membimbing dan mengarahkan kegiatan siswa dengan menyediakan lingkungan yang bermakna dan sesuai dengan minatnya, melatih siswa untuk melaksanakan apa yang telah dipelajari dan mendorong siswa untuk belajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Ada beberapa faktor yang menyebabkan hasil belajar siswa menjadi rendah, diantaranya kurangnya sarana dan prasarana yang ada disekolah, seperti tidak adanya buku pelajaran akuntansi tambahan yang lebih mendukung lagi terhadap pembelajaran siswa. Pembelajaran seluruhnya berpusat pada guru atau metode yang digunakan guru dalam proses belajar mengajar masih menggunakan metode konvensional sehingga komunikasi dalam kelas terjadi hanya satu arah saja, guru yang menjelaskan materi pelajaran dan mencatat di papan tulis tanpa ada interaksi siswa. Oleh sebab itu, siswa didalam kelas merasa bosan dan malas

untuk belajar karena tidak adanya suatu kegiatan atau model pembelajaran yang dilakukan guru untuk memotivasi siswa dalam meningkatkan keinginannya dalam belajar.

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA N 1 Tigabinanga, bahwa banyak siswa yang hasil belajarnya rendah akibat kurangnya ketertarikan dalam belajar. Hasil belajar tersebut dapat dilihat dari hasil ulangan siswa sebagai berikut:

Tabel 1.1
Presentase Hasil Belajar
Kelas XI IPS SMA N 1 Tigabinanga

Kelas	Test	KKM	Siswa yang memperoleh nilai diatas KKM	%	Siswa yang memperoleh nilai dibawah KKM	%	Total
XI IPS 1	UH 1	75	17	43,59	22	56,41	39
	UH 2	75	15	38,46	24	61,54	
	UH 3	75	14	35,90	25	64,10	
	Rata-rata			15	39,32	24	
XI IPS 2	UH 1	75	13	35,13	24	64,87	37
	UH 2	75	18	48,65	19	51,35	
	UH 3	75	16	43,24	21	56,76	
	Rata-rata			16	42,34	21	
XI IPS 3	UH 1	75	12	33,33	24	66,67	36
	UH 2	75	10	27,78	26	72,22	
	UH 3	75	8	22,22	28	77,78	
	Rata-rata			10	27,78	26	
XI IPS 4	UH 1	75	8	28,57	20	71,43	28
	UH 2	75	10	35,71	18	64,29	
	UH 3	75	11	39,29	17	60,71	
	Rata-rata			10	34,52	18	

Sumber : Hasil Belajar Akuntansi Siswa Kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 SMA Negeri 1 Tigabinanga

Dilihat dari rata-rata hasil ulangan harian akuntansi siswa kelas XI IPS 1 hanya 39,32% yang sudah mencapai nilai KKM sedangkan sebagian besar yaitu 60,68% belum mencapai nilai KKM dan kelas XI IPS 2 rata-rata hasil ulangan harian akuntansi hanya 42,34% sedangkan yang belum mencapai KKM sebesar yaitu 56,76 %. Begitu juga dengan kelas yang lainnya yang telah mencapai nilai KKM kurang dari 50% dan sebagian besar belum mencapai KKM juga. Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Tigabinanga dapat dilihat bahwa hasil belajar akuntansi di kelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 tidak mencapai kriteria ketuntasan minimal, yaitu 75 (lihat tabel 1.1) sebagian besar siswa dimasing-masing kelas tidak mencapai KKM yang telah ditetapkan oleh sekolah, sehingga bisa dibilang bahwa hasil belajar akuntansi siswa masih tergolong rendah.

Penulis juga melakukan wawancara dengan guru yang mengajar mata pelajaran akuntansi mengatakan bahwa siswa kelas XI IPS 1 dan XI IPS2 tidak percaya diri dan malu untuk bertanya dikelas. Hasilnya, siswa menjadi pasif dan aktivitas kelas menjadi sangat membosankan karena kelas terlalu sunyi dan hening.

Oleh karena itu, dalam mengatasi permasalahan rendahnya hasil belajar adalah perlu adanya inovasi dalam pembelajaran, yaitu dengan menggunakan model pembelajaran yang bervariasi. Model pembelajaran yang bervariasi akan membawa peserta didik dalam suasana pembelajaran yang menyenangkan dan memudahkan peserta didik menyerap materi yang diajarkan. Berdasarkan masalah tersebut, penulis mencoba menggunakan model pembelajaran *Problem Posing* dan

Changing Partner untuk melihat hasil belajar siswa diharapkan meningkat dan lebih efektif karena siswa akan lebih aktif dalam berpikir.

Model pembelajaran *problem posing* menekankan pada kegiatan untuk membentuk soal sendiri oleh siswa berdasarkan tingkat pemahaman yang dimilikinya. Kegiatan ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menyusun pengetahuannya sesuai dengan kemampuan berpikirnya, yang akan menimbulkan keaktifan siswa dalam pembelajaran. Hal ini dapat mencegah perasaan cemas pada siswa yang memiliki kemampuan rendah karena pembentukan soal dilakukan oleh siswa. Jadi pada proses pembelajaran, guru berperan sebagai mediator dan fasilitator dalam pembentukan pengetahuan dan pemahaman siswa.

Model pembelajaran *Changing Partner* memiliki mobilitas yang cukup tinggi, karena menekankan pada pencarian pasangan masing-masing siswa untuk mendiskusikan atau membicarakan tugas yang diberikan kepada siswa, yang kemudian bertukar pasangan lagi untuk memperkaya atau mencari kebenaran dari jawaban tugas yang diberikan oleh guru.

Model pembelajaran *problem posing* dan model pembelajaran *changing partner* dapat melatih siswa dalam merumuskan dan memecahkan masalah yang dihadapi serta dapat meningkatkan hasil belajar dan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran karena model pembelajaran *problem posing* menuntut siswa untuk membuat soal dan model pembelajaran *changing partner* menuntut siswa untuk bisa berpikir kritis dan mengemukakan pendapatnya sendiri didepan kelas yang pada akhirnya meningkatkan kepercayaan diri siswa. Model ini cukup

berpengaruh bila diterapkan pada mata pelajaran akuntansi yang lebih menuntut siswa membuat soal dan mendiskusikannya.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul “**Pengaruh Model Pembelajaran *Problem Posing* dan *Changing Partner* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPS SMA N 1 Tigabinanga Tahun Pembelajaran 2016/2017.**”

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana hasil belajar akuntansi siswa kelas XI IPS di SMA N 1 Tigabinanga?
2. Bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa kelas XI IPS di SMA N 1 Tigabinanga?
3. Bagaimana proses belajar mengajar XI IPS di SMA N 1 Tigabinanga yang dilakukan guru?
4. Apakah ada pengaruh Model pembelajaran *Problem Posing* dan *Changing Partner* terhadap hasil belajar siswa kelas XI IPS SMA N 1 Tigabinanga Tahun Pembelajaran 2016/2017?

1.3 Pembatasan Masalah

Mengingat luasnya permasalahan yang terdapat dalam penelitian ini, maka penulis akan membatasi masalah yang akan diteliti. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Model pembelajaran yang akan diteliti adalah Model Pembelajaran *Problem Posing* dan *Changing Partner*.
2. Hasil belajar yang diteliti adalah hasil belajar akuntansi kelas XI IPS SMA N 1 Tigabinanga T.P 2016/2017.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang telah dipaparkan di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh yang berbeda antara hasil belajar akuntansi yang diajar menggunakan model pembelajaran *Problem posing* dibanding dengan hasil belajar yang diajar menggunakan model pembelajaran *Changing Partner* siswa kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Tigabinanga Tahun Pembelajaran 2016/2017?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hasil belajar akuntansi yang diajarkan dengan model pembelajaran *problem posing* dibandingkan dengan yang diajarkan model pembelajaran *Changing Partner* siswa kelas XI IPS SMA Negeri 1 Tigabinanga Tahun Pembelajaran 2016/2017.

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak, yaitu sebagai berikut:

1. Sebagai nilai tambahan bagi peneliti guna meningkatkan pengetahuan dan wawasan di bidang pendidikan secara teori maupun aplikasi dalam lingkungan pendidikan mengenai perbedaan hasil belajar akuntansi siswa

yang menggunakan model pembelajaran *problem posing* dengan menggunakan model *Changing Partner*.

2. Sebagai bahan masukan bagi guru sekaligus informasi bagi pihak sekolah untuk menerapkan model pembelajaran *problem posing* dan model pembelajaran *Changing Partner*
3. Sebagai bahan masukan dan pertimbangan bagi civitas akademis UNIMED dan peneliti lain yang berminat mengadakan penelitian yang sejenis.